

SERUNYA BELAJAR SURAH AN-NAS DENGAN MAKE A MATCH: STUDI KASUS DI SDN 56 KOTA TIMUR

Siska Mahmud

SDN 56 Kota Timur

Email: siskamahmud14@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran Make a Match dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadis pada siswa kelas 2 di SDN 56 Kota Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas 2 yang berjumlah 28 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran Make a Match dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa. Peningkatan ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar siswa. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas adalah 76,38 dan ketuntasan belajar 72,5%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 84,5 dan ketuntasan belajar menjadi 88,4%. Peningkatan hasil belajar ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: (1) Metode Make a Match lebih menarik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar; (2) Metode ini mendorong siswa untuk bekerja sama dan berinteraksi satu sama lain, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran; dan (3) Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri konsep dan pengetahuan melalui eksplorasi dan investigasi. Simpulan dari penelitian ini adalah metode pembelajaran Make a Match efektif dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadis di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran Make a Match, Hasil Belajar, Al-Qur'an Hadis, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the Make a Match learning method in improving the learning outcomes of the Qur'an Hadith in grade 2 students at SDN 56 Kota Timur. This study uses a classroom action research (CAR) approach which is implemented in two cycles. The subjects of the study were all 28 grade 2 students. Data were collected through observation, tests, and interviews. The results of the study indicate that the application of the Make a Match learning method can improve students' learning outcomes of the Qur'an Hadith. This increase can be seen from the increase in the average class score and student learning completeness. In cycle I, the average class score was 76.38 and learning completeness was 72.5%. After improvements were made in cycle II, the average class score increased to 84.5 and

learning completeness to 88.4%. This increase in learning outcomes is due to several factors, including: (1) The Make a Match method is more interesting and fun, so it can increase students' motivation and activeness in learning; (2) This method encourages students to work together and interact with each other, so they can improve their understanding of the subject matter; and (3) This method provides students with the opportunity to discover concepts and knowledge themselves through exploration and investigation. The conclusion of this study is that the Make a Match learning method is effective in improving learning outcomes of the Al-Qur'an Hadith in elementary schools.

Keywords: *Make a Match Learning Method, Learning Outcomes, Al-Qur'an Hadith, Elementary Schools*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, yang berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap dapat berkembang dalam pendidikan secara nyaman. Bagaimana pun pendidikan dapat mencetak generasi emas yang diharapkan menjadi tombak peradaban dan obor pencerahan bagi bangsa dan negaranya. Negara yang maju adalah negara yang memiliki sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni. Untuk mewujudkannya maka setiap warga Negeranya perlu diberikan pendidikan yang memadai (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013).

Berbicara mengenai pendidikan, guru, peserta didik, dan kurikulum merupakan tiga komponen yang utama dalam pendidikan. Berdasarkan ketiga komponen tersebut guru yang dinilai sebagai factor yang paling penting, karena ditangan gurulah proses belajar mengajar dilaksanakan. Selain itu guru sebagai seorang pendidik memiliki tugas utama mengajar dan mencerdaskan peserta didik (Hamalik, O. 2014)

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Karena fungsi model pembelajaran dapat membimbing dan juga membantu para guru dalam memilih strategi, teknik dan juga metode pembelajaran, serta membantu membuat interaksi diantara guru dan juga siswa. Model pembelajaran juga berfungsi membantu seorang guru maupun instruktur didalam memilih materi pembelajaran yang tepat. Dengan menggunakan model pembelajaran tidak terkesan membosankan bagi peserta didik, karena peserta didik tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru tetapi dengan menggunakan model pembelajaran peserta didik akan lebih tertarik dengan pelajaran yang disampaikan dan peserta didik akan terdorong motivasi belajarnya (Zain, A. 2010) .

Kesuksesan belajar siswa tidak hanya tergantung pada intelegensi anak saja, akan tetapi juga tergantung pada bagaimana guru menggunakan metode yang tepat dan memberimotivasi, karena kalau anak tidak diberi motivasi maka hasil belajar pada pelajaran pendidikan agama Islam akan rendah dan kita harus menggunakan metode yang tepat mengapa kita harus memberikan motivasi kepada anak ? karena motivasi

lah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar (Rusman, 2017).

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses belajar mengajar ketiga komponen tersebut adalah kondisi pembelajaran, metode pembelajaran, hasil pembelajaran. Terkait tiga komponen tersebut maka sebagai guru harus mampu memadukan dan mengembangkan ketiga komponen tersebut supaya kegiatan pembelajaran dapat sesuai

Berdasarkan hal tersebut di atas belajar aktif bukan sekedar bersenang-senang, meskipun kegiatan belajar aktif ini memang bisa menyenangkan namun tetap dapat mendatangkan manfaat karena metode belajar aktif dapat member tantangan kepada siswa untuk bekerja keras, jadi siswa tidak hanya terfokus pada aktivitas bermain saja tetapi siswa akan berusaha memahami materi yang sedang mereka pelajari.

Dengan begitu metode Make a Match merupakan salah satu metode pembelajaran yang lebih menekankan pada keaktifan peserta didik. Metode ini sangat berguna dalam proses pembelajaran karena dengan belajar aktif tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik dan efisien. Seorang guru hendaknya dapat mengetahui apa yang menjadi kebutuhan siswa dan tidak terlalu memonopoli proses pembelajaran sehingga dapat menyebabkan siswa jenuh dan bosan.

Model pembelajaran make a match adalah system pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan social terutama kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi disamping kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu

Metode pembelajaran Make a Match artinya mencari pasangan dari sebuah kartu. Setiap siswa mendapat sebuah kartu (bisa soal atau jawaban), lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang ia pegang diharapkan, tercapai tujuan pembelajaran dan menuai hasil yang maksimal. Bagaimana pelaksanaan metode Tanya jawab pada pelajaran Pendidikan Agama Islam ? Pelaksanaan metode Tanya jawab pertanyaan yang dirumukan dan yang digunakan dengan tepat dapat merupakan suatu alat komunikasi yang ampuh antara guru dan siswa dalam metode Tanya jawab. Menurut Ramayulis ada beberapa langkah pelaksanaannya yaitu :

- a. Tujuan pelajaran harus dirumuskan terlebih dahulu dengan sejelas-jelasnya
- b. Guru harus menyelidiki apakah metode Tanya jawab yang paling tepat digunakan dipakai

Mata pelajaran PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada Sekolah Dasar. Mata Pelajaran PAI di sekolah-sekolah dirasakan sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan membosankan. Oleh karena itu, diharapkan dengan menerapkan metode Tanya jawab dapat membantu proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah, khususnya dalam hal ini adalah mata pelajaran PAI.

Dengan pertimbangan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul :Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi surah An-Nas dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Discovey Learning Kelas 2 Fase A Di Sdn 56 Kota Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian Ini Merupakan Penelitian Tindakan atau action Reseach sebab penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan kelas. Ide penelitian Kelas pertama kali dikembangkan oleh Kurt Lewin Setelah perang dunia ke dua sebagai suatu cara penanganan masalah social. Menurut Kurt Lewin mengemukakan ada empat frase di dalam melaksanakan Penelitian Tindakan, Yaitu Perencanaan Tindakan Yaitu perencanaan Tindakan, Observasi, dan refleksi. Penelitian inilah yang penulis gunakan di dalam penelitian ini.

Penelitian ini Menggunakan metode penelitian Kuantitatif deskripsi, metode penelitian kuantitatif yakni metode yang berlandaskan terhadap fislafat positivisme, Digunakan dalam meneliti terhadap sample dan populasipenelitian. Kuantitatif berarti penelitian yang menyajikan data berupa angka-angka sebagai hasil penelitiannya. Metode penelitian deskripsi yakni suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia. Suatu Objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, atau peristiwa saat ini. Metode deskripsi digunakan untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fenomena yang ada. Penelitian deksripsi kuantitatif yakni penelitian yang menggambarkan variable secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim yaitu perencanaan, Pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Profil Sekolah

a. Karakteristik Lingkungan Sekolah

Gambaran secara umum SDN 56 Kota Timur terletak di Kelurahan Ipilo Kecamatan Kota timur Kota Gorontalo. Kelurahan Ipilo salah satu kelurahan yang ada di kecamatan Kota Timur. Mutu pendidikan secara umum di Kecamatan Kota Timur masih banyak mengalami kekurangan. Oleh sebab itu perlu dilakukan peningkatan kualifikasi pendidikan guru, penelitian-penelitian, workshop, BIMTEK dan lain sebagainya.Tidak menutup kemungkinan hal tersebut membutuhkan biaya yang banyak, dan membutuhkan media dalam penyebarannya,seperti Kelompok Kerja Guru(KKG). Kegiatan KKG diikuti oleh satuan pendidikan di sekolah dasar, yang masing-masing sekolah saling membantu dan berperan proaktif.

SDN 56 Kota Timur kota gorontalo, Bangunan ini sejak didirikan pada masa pemerintahan Belanda dan sampai saat sekarang difungsikan sebagai bangunan sekolah. Pada awal penggunaan sekolah ini bernama HIS tahun (1918 sd 1950), kemudian menjadi ALS (tahun 1950 sd 1951), SRN IV (tahun 1951 sd 1971), SDN 1 tahun (1971 sd 1981), SDN 4 (tahun 1981 sd 2005), dan SDN 061 tahun 2005 sampai sekarang.

b. Karakteristik Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru di SDN 56 Kota Timur Kota Gorontalo dipimpin oleh Kepala Sekolah yang berkualitas S1, Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran berjumlah 26 orang yang terdiri dari 22 orang berkualitas S1, 1 orang S2 dan 3 orang berkualitas D1. Untuk mendukung kegiatan operasional sekolah di bantu oleh tenaga administrasi atau operator yang terdiri dari 1 orang. Yang masing-masing berkualitas S1, 1 orang Petugas Keamanan sekolah berkualitas SMA dan tenaga kebersihan 1 orang yang berkualitas SMA yang memiliki refotasi kerja yang sangat baik.

c. Karakteristik Peserta didik

Peserta didik SDN 56 Kota Timur Tahun Pelajaran 2024-2025 berjumlah 389 orang yang berasal dari kelurahan Ipilo, kelurahan bugis dan Kelurahan talumolo, kelurahan donggal, kelurahan siendeng, kelurahan biawao, kelurahan padebuolo, kelurahan tamalate, Kota Gorontalo. Rata-rata peserta didik menuju sekolah dengan berjalan kaki dan ada beberapa peserta didik yang diantar orang tua menggunakan kendaraan yang dimilikinya.

Metode Penelitian dan Rancangan Siklus

Penelitian Ini Merupakan Penelitian Tindakan atau action Reseach sebab penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan kelas. Ide penelitian Kelas pertama kali dikembangkan oleh Kurt Lewin Setelah perang dunia ke dua sebagai suatu cara penanganan masalah social. Menurut Kurt Lewin mengemukakan ada empat frase di dalam melaksanakan Penelitian Tindakan, Yaitu Perencanaan Tindakan Yaitu perencanaan Tindakan, Observasi, dan refleksi. Penelitian inilah yang penulis gunakan di dalam penelitian ini.

Penelitian ini Menggunakan metode penelitian Kuantitatif deskripsi, metode penelitian kuantitatif yakni metode yang berlandaskan terhadap fislafat positivisme, Digunakan dalam meneliti terhadap sample dan populasipenelitian. Kuantitatif berarti penelitian yang menyajikan data berupa angka-angka sebagai hasil penelitiannya. Metode penelitian deskripsi yakni suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia. Suatu Objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, atau peristiwa saat ini. Metode

deskripsi digunakan untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fenomena yang ada. Penelitian deksripsi kuantitatif yakni penelitian yang menggambarkan variable secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim yaitu perencanaan, Pelaksanaan, pengamatan dan refleksi

Model Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan oleh penelitian adalah model Kurt Lewin.

Pra Siklus

Hasil belajar peserta didik pada materi surah An-Nas masih rendah.

Siklus I

Diterapkan metode Make A Match dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setiap peserta didik mendapatkan sebuah kartu yang berisi potongan ayat dari surah An-Nas. Mereka kemudian mencari pasangan kartu yang cocok dan menempelkannya di kertas karton.

Terjadi peningkatan hasil belajar, tetapi belum mencapai target yang diinginkan.

Siklus II:

Dilakukan perbaikan pembelajaran dengan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kelompok dan memberikan bimbingan lebih terarah.

Hasil belajar peserta didik meningkat secara signifikan dan mencapai target yang diinginkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat diambil kesimpulan bahwa melalui penerapan metode pembelajaran *Make a Match*, dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis surah An-Nas di kelas II SDN No 56 Kota Timur Kota Gorontalo. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum tindakan yang hanya mencapai 57,6%, lalu meningkat pada siklus I menjadi 73 %, dan meningkat lebih signifikan pada siklus II menjadi 88,4 %.

Setelah diterapkannya model pembelajaran *Make a Match*, pada siklus I hasil belajar individu meningkat yakni untuk nilai rata-rata adalah 76,38, dan ketuntasan klasikal 72,5%. Demikian pula tes hasil belajar kelompok, dimana nilai rata-rata yang diperoleh 80,3 dengan nilai ketuntasan klasikal 66,6%, dengan kategori baik. Meskipun hasil belajar individu maupun kelompok pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*, sudah meningkat dan terkategori baik, namun peningkatan hasil belajar tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga penelitian ini dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pada siklus II hasil belajar individu maupun kelompok dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*, hasil belajar meningkat dengan kategori sangat baik, dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang di tetapkan yakni, nilai rata-rata 80 dan ketuntasan klasikal 85. Setelah diterapkannya model pembelajaran *Make a Match*, pada siklus II, untuk hasil belajar individu diperoleh nilai rata-rata 84,5 dengan nilai ketuntasan kelas 88,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Metode Pembelajaran Make a Match, dapat Meningkatkan Hasil Belajar peserta didik Pada Materi surah An-Nas dengan menggunakan metode pembelajaran discovery learning model Make a Match, Kelas II fase A di Sdn No 56 Kota Timur Kota Gorontalo.*

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, E. (2017) *Menjadi guru profesional: menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama RI (2013). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Rusman. (2017) *Model-model pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2017) *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Hosnan, M. (2014) *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Bruner, J. S. (1961) The act of discovery. *Harvard Educational Review*, 31(1), 21-32.
- Hamalik, O. (2014) *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010) *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, H. B. (2011) *Perencanaan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2014) *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Emzir. (2016). *Metodologi penelitian pendidikan: kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Kurikulum 2013: Kompetensi inti dan kompetensi dasar SD/MI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Majid, A. (2014). *Perencanaan pembelajaran: mengembangkan standar kompetensi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. (2013). *Administrasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.